

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X  
Di SMA INS KAYU TANAM**

**Ripho Delzy Perkasa**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**rdp\_mpd@yahoo.co.id**

***Abstract:** The purpose of this study was to determine and analyze the effect of using Mind Mapping on Economic Learning Outcomes in class X at SMA INS Kayu Tanam. This type of research is a Quasi Experiment research. The population of this research is all class X in SMA INS Kayu Tanam. The sample was determined through the Total Sampling Technique, based on this technique, it was obtained Class X1 as the Experiment Class (with Mind Mapping Model) and Class X2 as the Control Class (with Conventional Learning). The data analyzed in this study were the learning outcomes of Economics which were collected through multiple choice objective tests. Data analysis using descriptive statistics and inferential statistics (t test)*

*The findings of this study indicate that the learning outcomes in Economics class X1 at INS Kayu Tanam High School in the experimental class that were treated using the Mind Mapping learning model obtained an average post test score of 87.50 and while in the control class the average post test score was 77.12, 3 ). Based on the results of the t test with a significance level of 5% obtained  $t_{hit} > t_{tab}$ . Thus it can be concluded that the use of the Mind Mapping model has a positive effect on the learning outcomes of class X students at SMA INS Kayu Tanam*  
*Keywords: Learning Outcomes, Mind Mapping, Economics, SMA*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Penggunaan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Ekonomi kelas X di SMA INS Kayu Tanam. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Populasi Penelitian ini adalah seluruh Kelas X di SMA INS Kayu Tanam. Sampel ditentukan melalui Teknik Total Sampling, berdasarkan teknik tersebut diperoleh Kelas X<sub>1</sub> sebagai Kelas Eksperimen (dengan Model *Mind Mapping*) dan Kelas X<sub>2</sub> sebagai Kelas Kontrol (dengan Pembelajaran Konvensional). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan berganda. Data analisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial (uji t)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X<sub>1</sub> di SMA INS Kayu Tanam pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* memperoleh nilai rata-rata post test 87.50 dan sementara di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata post test 77.12, 3). Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hit} > t_{tab}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA INS Kayu Tanam

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Mind Mapping, Ekonomi, SMA

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu peserta didik dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, bahasa dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik berlangsung terus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa susila. Secara sederhana, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan semua umat manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan merupakan keharusan untuk mendapatkannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan Teknologi Komunikasi (IPTEK). Pendidikan yang merupakan bagian dari setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Menurut UNESCO pendidikan memiliki 4 pilar yaitu (1) *learning to know*, yang berarti juga *learning to learn*; (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; (4) *learning to live together*. Belajar bukan hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar tetapi juga harus memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari yang harus dipelajari itu. Dalam pengertian ini juga terkandung makna kesadaran diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai khilafah serta menyakini akan kekurangan dan kelemahannya, belajar juga untuk bekerja sama.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hasbullah (200: 59)

Menurut Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, merupakan estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.

Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh peserta didik, mengharuskan mereka selain menguasai konsep-konsep yang ada peserta didik juga harus menguasai atau memiliki kemampuan penguasaan matematika yang baik. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik kelas X di SMA INS Kayu Tanam.

Kondisi actual tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dilakukan di SMA INS Kayu Tanam di peroleh data tentang hasil belajar siswa kelas X di SMA INS Kayu Tanam diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian 1 Siswa Kelas X SMA INS Kayu Tanam Tahun Pelajaran 2016/ 2017**

No	Kelas	Rerata Hasil Belajar	% Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	X1	62	40	60
2	X2	69	56	44

**Sumber: Olahan Data Primer 2016**

Dari table 1 diperoleh informasi bahwasanya hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA INS Kayu Tanam masih berada pada kategori rendah. Dengan criteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi  $\geq 75$ , di kelas X1 sebanyak 12 orang atau sebesar 40% siswa tuntas pada mata pelajaran Ekonomi sementara siswanya sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 60% siswa tidak tuntas pada mata Ekonomi dengan rerata hasil belajar adalah sebesar 62. Sementara itu siswa di kelas X2 sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 56% siswa tuntas pada mata pelajaran Ekonomi sementara sisanya 14 orang siswa atau sebesar 44% siswa tidak tuntas pada mata pelajaran Ekonomi dengan rerata hasil belajar sebesar 69.

Rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA INS Kayu Tanam diduga model pembelajaran Ekonomi yang disajikan oleh guru terkesan membosankan dan monoton. Sehingga dalam hal ini siswa mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar berlangsung. Agar permasalahan tersebut tidak berlarut- larut sehingga memberikan dampak terhadap pembelajaran maka sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan model- model pembelajaran yang bervariasi sehingga permasalahan pembelajaran dapat diminimalisir. Perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran dan cara mencatat yang dapat membantu peserta didik mempermudah mengingat materi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar dan dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mempermudah kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Mind Mapping* sistem mencatat lebih menyenangkan untuk dilakukan bagi peserta didik, *Mind Mapping* menggabungkan gambar dan warna, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Sebagian besar peserta didik masih menganggap pelajaran Ekonomi membosankan. Anggapan tersebut menyebabkan peserta didik merasa malas untuk mengikuti pelajaran Ekonomi, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perasaan bosan dapat mengakibatkan hasil belajar Ekonomi peserta didik menjadi kurang maksimal.

Model *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik untuk meringkas materi pembelajaran menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami. Peserta didik dapat meringkas dengan memilih konsep yang lain dengan kata penghubung kata kunci dalam *Mind Mapping* tidak harus menggunakan kata atau tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “

Hasil belajar dianggap sebagai proses akhir dari pembelajaran di dalamnya ada perubahan-perubahan tingkah laku. Seorang yang belajar akan ada penambahan dan perubahan, baik yang berupa keterampilan, pengetahuan atau penguasaan nilai-nilai yang berlaku. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena proses belajar. Menurut Suprijono hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dalam keterampilan. Perubahan perilaku pada hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional yang terjadi.

Menurut Hamalik hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru)”. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hasil belajar ialah yang diperoleh setelah diadakan evaluasi atau test pendidikan. Pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang terlibat langsung dalam pendidikan. Dalam adanya pendidikan tersebut maka setiap individu saling membantu. Membantu dalam arti saling mengingatkan dan berbagi dalam segala hal pendidikan.

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku. Karenanya, kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengelola kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya itu merupakan cakupan tanggung jawab guru untuk perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir, pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan. Untuk itu, maka segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Namun demikian berhasil tidaknya dalam kegiatan belajarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Purwanto, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku belajar yaitu: a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri; b) faktor yang ada di luar individu. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual. Adapun yang termasuk ke dalam faktor individual seperti motivasi,

kematangan/perubahan, latihan dan faktor pribadi. Faktor yang ada diluar individual yang disebut sebagai faktor sosial. Dan yang termasuk kedalam faktor sosial yaitu keluarga, sekolah, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar banyak jenisnya namun di golongan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.” “faktor intern meliputi: 1) keadaan jasmani seperti: kesehatan, dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan dan 3) faktor kelelahan meliputi: istirahat, tidur penggunaan obat, olahraga secara teratur, konsumsi makanan. Faktor ekstern meliputi: 1) faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar kebudayaan; 2) faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan tugas rumah dan 3) faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan masyarakat Nana Sudjana.2008: 89

### **Prinsip Belajar**

Belajar merupakan tindakan-tindakan peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Sudirman, sebagai berikut: a) belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya; b) belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa; c) bila didorong dengan motivasi, maka belajar akan lebih mantap dan efektif; d) belajar merupakan proses perubahan dan pembiasaan; e) kemampuan belajar seseorang harus diperhitungkan dalam menentukan isi pelajaran; f) belajar merupakan proses pengenalan dan peniruan; g) belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain; h) perkembangan pengalaman peserta didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan; i) bahan pelajaran yang kurang bermakna; j) informasi tentang, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar dan k) belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri. Sudirman.2013:9

### **Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan. *Mind Mapping* adalah model mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Tony Buzan mendefinisikan “*Mind Mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.”

Lebih lanjut Tony Buzan mengemukakan beberapa pengertian *Mind Mapping* di antaranya adalah sebagai berikut: a) *Mind Mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otakmu; b) *Mind Mapping* adalah cara baru untuk belajar dan berlatih cepat dan

ampuh; c) *Mind Mapping* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan; d) *Mind Mapping* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.

*Mind Mapping* membantu peserta didik dalam meringkas suatu materi pelajaran sehingga memudahkan dalam menghafal maupun memahami materi. *Mind Mapping* itu menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dan direnungkan, karena *Mind Mapping* berbentuk peta bergambar yang berwarna dan berisi kata kunci. Kata kunci adalah kata yang mewakili suatu kalimat atau beberapa kalimat yang memberi kita pengertian untuk mencapai suatu kesimpulan yang jelas.

## METODE PENELITIAN

Disain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk eksperimen yang diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model *Mind Mapping*. Bentuk *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen penelitian eksperimen, kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat *treatment* (perlakuan) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen diberi perlakuan penerapan *Mind Mapping* dan kelompok kontrol menggunakan model yang biasa digunakan guru.

**Tabel 2. Desain Penelitian**

	Model Pembelajaran	Model <i>Mind Mapping</i> (A <sub>1</sub> )	Model Konvensional (A <sub>2</sub> )
Hasil Belajar			
Hasil Belajar Ekonomi (B)		BA <sub>1</sub>	BA <sub>2</sub>

### Keterangan :

- 1) BA<sub>1</sub> Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping*
- 2) BA<sub>2</sub> Hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan

penilaian menggunakan skala 100. Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen**

<b>Statistik</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1615	2625
Rata-Rata	53,83	87,50
Standar Deviasi	15,46	10,23
Varians	239,11	104,74
Nilai Maksimum	85	100
Nilai Minimum	20	65

**Sumber: Pengolahan Data Primer 2016**

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 53,83 dengan nilai maksimum hasil belajar yang diperoleh adalah sebesar 85 dan nilai minimum yang diperoleh pada mata pelajaran Ekonomi adalah 20. Namun setelah perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping*, diperoleh rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa kelas X1 sebesar 87,50 dengan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 65. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X1 dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

#### **Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Untuk kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1285	2315

Rata-Rata	42,83	77,17
Standar Deviasi	11,35	8,58
Varians	128,76	73,59
Nilai Maksimum	70	95
Nilai Minimum	20	60

**Sumber: Olahan Data Primer 2016**

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 42,83 dengan standar deviasi 11,35 dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran ceramah, diperoleh rata-rata 77,17 dengan standar deviasi 8,58

### **Pengujian Hasil Hipotesis**

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X di SMA INS Kayu Tanam ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 53,83 dan untuk kelas kontrol adalah 42,83. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, Peserta didik pada kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan peserta didik pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, peserta didik diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 87,50 sedangkan pada kelas kontrol adalah 77,17. Dari pengujian yang dilakukan melalui post-test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ , berdasarkan tabel distribusi  $t$  di dapat bahwa  $t_{tabel} = 2,001$ . Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,26 > 2,001$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima atau tolak  $H_0$  yang berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di SMA INS Kayu Tanam

Dengan demikian, Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan hasil belajar Ekonomi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 0,05. Artinya sebelum diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh guru. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk kelas eksperimen proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dibanding kelas kontrol dengan konvensional. Hal ini terbukti dengan beberapa

faktor, di antaranya peserta didik lebih semangat dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* membantu peserta didik untuk lebih rajin mencatat dan juga melatih bakat peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA INS Kayu Tanam.

## KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA INS Kayu Tanam antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 87,50. Sedangkan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol yaitu 77,17. Hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ , berdasarkan tabel distribusi  $t$  di dapat bahwa  $t_{tabel} = 2,001$ . Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,26 > 2,001$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima atau tolak  $H_0$  yang berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Ekonomi siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di SMA INS Kayu Tanam

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: penerbit Alfabet
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Mapping Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Backhman. 2014. Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique For Note-Taking, <https://www.researchgate.net/publication/260244896>
- Bachman, Ednand. 2005. *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI
- Deporter, Bobbi. 2007. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka
- Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Hidayat, Ara, DKK. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Kaukaba
- Hasan, Chadijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Hamalik, Oemar. 2006, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Imran, Ali. 2000. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Munjin Nasih. Ahmad. dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Aditama

- Novianti. 2013. *Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Peta Konsep*. Jakarta: Perdana Publishing
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rienaka Cipta
- Riduan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeth
- Soemartono. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Rosda Offset
- Solahitin, Etin DKK. 2007. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sudjana, Nana. 2008. *Metode dan tehnik Pembelajaran Partisipasif*. Jakarta: Falah Production
- Suorijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2004. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-rezz Media
- Syafaruddin DKK. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuasnto, Ismail. dkk. 2004. *Menggagas Pendidikan Isalm*. Bogor: AL-Azhar press
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosil*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia